



Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2023

Farisa Regina

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat: Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan

Korespondensi penulis: reginafarisa@email.com

Abstrak. Banks as financial institutions in operating economic activities. The study aims to determine the influence on FDR (Funding Deposit Ratio) and BOPO (Operating Costs and Operating Income) on the ROA (Return on Asset) of Sharia Commercial Banks from 2020 to 2023. The population of this study comes from understanding the financial performance of Islamic commercial banks through the publication of Sharia Bank Statistics of the Indonesian Financial Services Authority (OJK). The sample of this study is 48 data. The non-probability sampling technique uses speculative summation. The results show that FDR and BOPO have a significant influence on ROA

Keywords: bopo; fdr; roa.

Abstrak. Bank sebagai institusi keuangan dalam mengoperasikan aktivitas perekonomian. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada FDR (Funding Deposit Ratio) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) terhadap ROA (Return on Asset) Bank Umum Syariah pada tahun 2020 hingga 2023. Populasi penelitian ini berasal dari pemahaman kinerja keuangan bank umum syariah melalui publikasi Statistik Bank Syariah Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Sampel penelitian ini berjumlah 48 data. Teknik pengambilan sampel non-probabilitas menggunakan penjumlahan spekulatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: bopo; fdr; roa.

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam proses pembangunan negara (agent development). Menurut (Anisa & Anwar, 2021) bank mengimplementasikan peran ini dengan menjalankan fungsi sebagai intermediasi keuangan (financial intermediation). Oleh karena itu, diperlukannya upaya untuk meningkatkan kinerja bank syariah agar tetap sehat dan efisien. Pengaruh dari Perbankan syariah sangat bergantung pada tingkat profitabilitas dan volume perekonomian. Profitabilitas mencerminkan seberapa besar intensif yang diperoleh bank sebagai hasil dari kinerja peran intermediasinya (Maharani & Budiman, 2023). Peningkatan kinerja bank umum syariah tidak dapat dipisahkan dari upaya yang dilakukan oleh bank itu sendiri (Hidayat, 2020). Dapat diperkirakan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) akan terus mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun ini. Peran utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan karena fungsi intinya adalah memfasilitasi perpindahan dana antara pihak kelebihan dana (surplus fund) dan pihak membutuhkan dana (shortage of fund). Intermediasi keuangan merujuk pada proses pengalihan dan penyaluran dana dari para penabung kepada para peminjam yang dilakukan oleh lembaga keuangan sebagai perantara (Hutapea, 2020). Lembaga keuangan perbankan menghimpun simpanan dan dana langsung dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Bank juga menghimpun simpanan masyarakat dengan membeli surat berharga, melakukan penyertaan modal, dan memperoleh kredit dari lembaga lain (Rosana, 2023).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan suatu ukuran besarnya dana pihak ke tiga bank syariah yang dilepas bertujuan untuk pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut dikarenakan

jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan kredit semakin besar. Sebaliknya, jika rasio FDR rendah menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR, maka diasumsikan bahwa bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan dengan efektif, laba bank juga akan meningkat. Dengan meningkatnya laba pada bank tersebut maka akan meningkat pula profitabilitasnya (Azizah, 2024). Sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator efesiensi pembiayaan dalam operasional bank saat melakukan bisnisnya. Semakin rendah nilai rasio BOPO, semakin efisien bank tersebut dalam mengelola operasionalnya. Biaya operasional yang tinggi cenderung mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh bank, karena biaya operasional berperan sebagai faktor pengurang terhadap laba bersih (Mutmainnah & Wirman, 2022). Maka Salah satu standar profitabilitas suatu bank telah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah Return On Assets (ROA). ROA digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Namun, alasan di balik memilih Return On Assets (ROA) sebagai metrik untuk mengevaluasi kinerja bank adalah karena ROA mengukur seberapa baik manajemen bank mampu menghasilkan total laba. Ini karena rasio ROA yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang lebih besar, peningkatan pemanfaatan aset, dan posisi yang lebih baik bagi bank. Rasio ROA positif diartikan bahwa semua aset yang digunakan dalam kegiatan bisnis dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, ROA negatif diartikan bahwa total aset yang digunakan tidak menghasilkan keuntungan. Sumber data yang digunakan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Statistik Perbankan Syariah dalam penelitian ini, yang mengkaji pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah periode 2020–2023 dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 1. Perkembangan Pengaruh FDR, BOPO, dan ROA Bank Umum Syariah

Rasio	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
FDR (%)	76.36	70.12	75.19	79.06
BOPO (%)	85.55	84.33	77.28	78.31
ROA (%)	1.40	1.55	2.00	1.88

KAJIAN TEORI

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah indikator yang mencerminkan keadaan keuangan bank dalam memberikan pembiayaan (Muhammad, 2015). Pembiayaan merupakan salah satu produk utama bank dalam meraih laba. Dana yang diterima dari nasabah yang menabung harus dikelola dengan baik melalui pembiayaan agar bank dapat memperoleh laba. Tingkat laba yang tinggi akan berdampak positif pada kinerja perbankan. Persentase FDR digunakan untuk menggambarkan tingkat likuiditas bank. Jika pengelolaan dana terlalu berlebihan, bank dapat mengalami penurunan pendapatan karena adanya dana yang tidak digunakan (idle money). Sebaliknya, jika bank mengalami kekurangan pengelolaan dana, bank akan menghadapi kesulitan likuiditas. Oleh karena itu, tingkat likuiditas suatu bank harus dijaga sesuai dengan kebutuhan agar likuiditas bank tetap terjaga (Destiani et al., 2023).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Dendawijaya, 2003), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan sebuah indikator yang dipergunakan sebagai menilai efisiensi dan kapabilitas suatu bank dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil nilai rasio ini, semakin efisien bank tersebut dalam melaksanakan operasinya. Bank yang memiliki nilai BOPO kecil cenderung lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi rasio biaya operasional terhadap pendapatan, semakin tidak efisien bank tersebut.

Profitabilitas (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan sebuah indikator yang menunjukkan kemampuan sebuah bank untuk menghasilkan keuntungan dari sejumlah aset yang dimiliki. Tingkat pengembalian aset yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah berhasil menghasilkan laba yang kuat dari investasinya. Sebaliknya, tingkat ROA yang rendah menandakan bahwa manajemen industri perbankan mungkin kurang kompeten dalam mengoptimalkan aset mereka untuk mencapai keuntungan maksimal dan meminimalkan biaya (Lufianda & Syafri, 2023). ROA dibutuhkan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA di sebuah bank, semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut, maka akan semakin optimal pula pemanfaatan aset bank tersebut. (Dendawijaya, 2003).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap pengaruh dan keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

Sumber populasi dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Rasio Keuangan (BUS) Bank Umum Syariah dan (UUS) Unit Usaha Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah, Bank Indonesia, dan juga Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, yang tersedia melalui Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (SPS-BI/OJK) di situs resmi mereka di www.bi.go.id. Data sekunder yang digunakan adalah data time series bulanan dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Desember 2023 yang diolah dengan menggunakan program Static Products and Services Solutions (SPSS), sehingga menghasilkan 48 sampel data.

Dalam suatu penelitian sangat penting melakukan pendefinisian variabel. Dari penentuan variabel-variabel tersebut, peneliti dapat mengetahui apa yang akan diukur dan bagaimana cara mengukurnya. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara setiap variabel. Oleh karena itu, dalam analisis model penelitian ini, digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X_1 : Financing to Deposit Ratio (FDR), X_2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)) dan variabel terikat (profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) perbankan syariah di Indonesia). Persamaan model penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut (Siregar, P, A. 2020).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + \epsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Return On Assets (ROA) di BUS

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Financing to Deposit Ratio (FDR)

X_2 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
 ϵ = Standar eror

Hipotesis Penelitian

Menurut (Nazir, 2014), dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dianggap sebagai elemen penting karena membantu peneliti untuk memfokuskan perhatian pada permasalahan yang diteliti dan memungkinkan untuk memprediksi hubungan-hubungan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

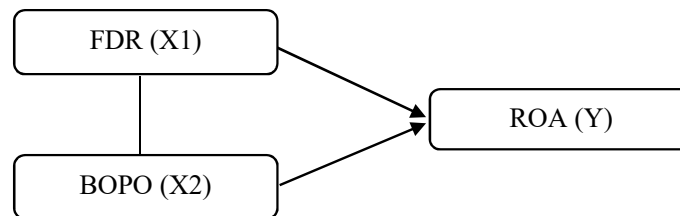
Ho1 : Variabel FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Ha1 : Variabel FDR berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ROA.

Ho1 : Variabel BOPO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Ho2 : Variabel BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ROA.

Kerangka Penelitian



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji R^2 (R.Square)

Berdasarkan Tabel 1, nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,544. Hal tersebut di konteks ini 54.40% dari variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ini, Sementara itu, sekitar 45,60% dari variasi tersebut disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 2, nilai F_{hitung} didapat sebesar 26.889 yang lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 3,19 ($26.889 > 3.19$), nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat yang sama model regresi variabel independen juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen..

Hasil Uji T

Kesimpulan hasil uji t sebagai berikut.

- Variabel FDR, nilai t hitung sebesar 3.518 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,01 ($3.518 > 2,01$), sedangkan nilai Sig. sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Artinya, H_{01} menolak dan H_{a1} menerima. Dalam konteks ini, terdapat hubungan negatif antara variabel FDR dan variabel ROA. Ini menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel ROA.
- Pada variabel BOPO, nilai t hitungnya sebesar 7.279 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,01 ($7.79 > 2,01$), sedangkan nilai Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, H_{02} menolak dan H_{a2} menerima. Dalam konteks ini, terdapat

hubungan negatif antara variabel BOPO dan variabel ROA. Ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ROA.

Tabel. 1 Ringkasan Uji Regresi

No	Model	B	t	Sig.
1	KONSTANTA	7.950	8.195	0.000
2	FDR	-0.030	-3.518	0.001
3	BOPO	-0.047	-7.279	0.000
	F= 26.889; Sig= 0.000			
	R= 0.738; R ² = 0.544			

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji t diperoleh interpretasi dari persamaan regresi linier berganda hasilnya sebagai berikut:

$$ROA = 7.950 - 0.030 \text{ FDR} - 0.047 \text{ BOPO}$$

Konstanta sebesar 7.950 menunjukkan jika FDR (X_1) dan BOPO (X_2) dalam menganalisis rasio keuangan konstan, ROA dalam memprediksi profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia (Y) meningkat sebesar 7.950%. Namun, dilihat dari periodic Mei 2023 dan Juni 2023, maka ROA perbankan syariah di Indonesia ini turun 0,01%. Return On Assets adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan (Kasmir, 2016). Bank Syariah, sesuai dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, terbagi menjadi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Menurut (Al-Zauqi & Setiawan, 2020) Profitabilitas sebuah bank syariah menjadi indikator penting dalam mengukur kinerjanya, dengan kemampuan untuk menampung dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali sebagai meningkatkan kesejahteraan. ROA dipilih sebagai salah satu indikator utama kinerja keuangan perbankan, menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Syakhrun et al., 2019). ROA yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang baik, dengan pengembalian yang lebih besar. Menurut ketentuan Bank Indonesia, bank yang memiliki ROA di atas 1,5% dianggap mencapai kinerja yang baik (Yulianah & Aji, 2021).

Koefisien regresi variabel FDR (X_1) dalam analisis rasio keuangan yang konstan menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai -0,030 dalam memprediksi profitabilitas (Y) pada Bank Syariah di Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dalam FDR akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,030% dalam ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Menurut Dendawijaya (2009), Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan pendapatan yang diperoleh. Ketika FDR tinggi, hal ini menunjukkan peningkatan dalam jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Menurut (Sopingi et al. 2024), FDR adalah kemampuan sebuah bank untuk memenuhi penarikan dana simpanan dengan mengatur pinjaman uang sebagai sumber likuiditas. FDR digunakan sebagai indikator kesehatan sebuah bank karena ia mengukur jumlah dana yang mendukung aktivitas keuangan. Meskipun menguntungkan, jika bank mampu mendistribusikan semua dana suatu hari akan menariknya atau pinjaman tidak bisa mengembalikan dana yang sudah dipinjam (Hakim et al., 2023). Karena semakin besar jumlah pembiayaan, pendapatan yang diperoleh oleh

bank syariah cenderung meningkat (Siregar, 2020). Temuan ini sejalan dengan hipotesis bahwa variabel FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Iqbal, M. H., & Budiyanto, I. (2020); Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021); Dewi, A. C., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2023). Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Nahda, Z., & Rahmani, N. A. B. (2023); Dewi, S. N., & Setiawati, E. (2024); Yayan, K. A., & Ayuningtyas, R. N. (2024).

Koefisien regresi variabel BOPO (X_2) dalam analisis rasio keuangan yang konstan, ROA sebagai prediktor profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia (Y) sebesar -0,047. Ini menandakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dalam BOPO akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,047% dalam ROA pada sektor perbankan syariah di Indonesia. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Dendawijaya, 2005) adalah rasio yang mengukur efisiensi kegiatan operasional bank dan tingkat efisiensi bank secara keseluruhan. Kegiatan inti bank melibatkan penghimpunan dan penyaluran dana, serta transaksi dengan pihak ketiga. Karenanya, pendapatan dan biaya bunga menjadi komponen utama dari pendapatan operasional dan biaya operasional bank. Penurunan laba sebelum pajak seringkali disebabkan oleh peningkatan biaya operasional, yang kemudian dapat menurunkan ROA bank. Menurut (Amelia & Diana, 2022) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan sebuah rasio yang mengukur efisiensi manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan kinerja bank yang lebih baik, sedangkan nilai BOPO yang tinggi menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam meningkatkan pendapatan operasionalnya. Menurut Bank Indonesia, nilai ideal untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%. Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020); Nugraha, M. I., & Yasrie, A. (2021); Tamin, M., Hilmi, H., Satria, D. I., & Usman, A. (2022). Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Devi, H. P. (2021); Fachri, M. F., & Mahfudz, M. (2021); Rianti, I., Hasanah, S., Merzarani, D., & Akbar, A. (2021).

KESIMPULAN

Berikut adalah hasil dari penelitian ini: (1) Berdasarkan uji ketepatan R^2 , model estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,544. Ini mengindikasikan bahwa nilai R^2 didapat dari koefisien determinasi yang merupakan persentase variasi dari variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ini adalah 54,40%. Sementara 45,6% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model; (2) Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi pada variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat, menunjukkan bahwa model regresi variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat; (3) Berdasarkan hasil uji t, penelitian menunjukkan bahwa FDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sesuai dengan hipotesis. Oleh karena itu, meskipun temuan ini menarik dan dapat diterapkan, penelitian ini memerlukan pendalaman lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini memiliki makna yang lebih dalam dan memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan. Dengan ini, disarankan agar penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih mendalam. Paling tidak, peneliti tersebut harus memperhatikan dan mengikuti kaidah-kaidah berpikir ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. S. (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 6(2), 74-88.
- Al Iqbal, M. H., & Budiyanto, I. (2020). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal

- Minimum (KPM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1-11.
- Al-Zauqi, M. N., & Setiawan, I. (2020). Kinerja Pembiayaan UMKM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 152-159.
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095-1102.
- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan tingkat likuiditas sebagai variabel intervening. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 131-149.
- Azizah, S. N. (2024). ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(1).
- Dendawijaya, Lukman. (2003). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indah.
- Dendawijaya, L. (2005). Manajemen Perbankan, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen perbankan.
- Destiani, I. R., Mayasari, I., Tamara, D. A. D., & Setiawan, S. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 356-372.
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh rasio kesehatan bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) terhadap return on assets pada bank umum syariah di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1-11.
- Dewi, A. C., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2023). ANALISIS FAKTOR PENENTU PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA DENGAN NON PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Journal of Syntax Literate*, 8(2).
- Dewi, S. N., & Setiawati, E. (2024). PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 608-616.
- Fachri, M. F., & Mahfudz, M. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1).
- Hakim, L., & Pamikatsih, M. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 661-673.
- Hasibuan, A. F. H., Deli, N. P., Hudiya, Y., & Amelia, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Syariah dan Fungsinya dalam Perbankan Syariah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 146-153.
- Hidayat, A. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Inkubis: Jurnal*

Ekonomi dan Bisnis, 2(2), 64-76.

- Hutapea, G. (2020). Mata Kuliah: Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.
- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lufianda, P. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang Terdaftar di OJK 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243-3254.
- Maharani, E. D., & Budiman, A. (2023). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bus: Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Dalam Ojk Periode 2018-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1405-1418.
- Muhammad, (2015). Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Mutmainnah, S., & Wirman, W. (2022). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), BOPO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 81-93.
- Nahda, Z., & Rahmani, N. A. B. (2023). PENGARUH RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), BOPO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022. *Journal of Sharia Business Management*, 3(1), 151-167.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, M. I., & Yasrie, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 319-32.
- Rianti, I., Hasanah, S., Merzarani, D., & Akbar, A. (2021). Pengaruh FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015).
- Rosana, M. (2023). Urgensi Penerapan Prinsip Syariah Terhadap Lembaga Keuangan Syariah. *Lunggi Journal*, 1(2), 289-300.
- Sastra, H., Ariziq, B., & Sukartaatmadja, I. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset: Studi Kasus pada Enam Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 653-664.
- Siregar, P. A. (2020). Risiko keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 120-141.
- Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 31-38.
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional

Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1-10.

- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 1-10.
- Tamin, M., Hilmi, H., Satria, D. I., & Usman, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 123-136.
- Yayan, K. A., & Ayuningtyas, R. N. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus 2018-2022). *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 6(01), 24-38.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309-334.